

A B S T R A K

Judul : Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Siswa Sekolah Dasar Kelas VI di Kabupaten Klaten

Nama : Catarina Lusia Indriani

Permasalahan yang menjadi topik penelitian ini adalah, (1) sampai sejauh manakah kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten, (2) sampai sejauh manakah kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten berdasarkan jenis-jenis wacananya, (3) sampai sejauh manakah kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten berdasarkan topik-topik wacananya, (4) sampai sejauh manakah kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten berdasarkan jenis kelaminnya, (5) sampai sejauh manakah kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten berdasarkan jenis kelamin dan jenis-jenis wacananya, (6) sampai sejauh manakah kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten berdasarkan jenis kelamin dan jenis topik wacananya, (7) sampai sejauh manakah kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten berdasarkan lokasi sekolahnya, (8) sampai sejauh manakah kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten berdasarkan lokasi sekolah dan jenis wacananya, (9) sampai sejauh manakah kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten berdasarkan lokasi sekolah dan jenis topik wacananya.

Sesuai dengan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, (1) kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten, (2) kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten berdasarkan jenis wacananya, (3) kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten berdasarkan je-

nis topik wacananya, (4) kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten berdasarkan jenis kelaminnya, (5) kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten berdasarkan jenis kelamin dan jenis wacananya, (6) kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten berdasarkan jenis kelamin dan jenis topik wacananya, (7) kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten berdasarkan lokasi sekolahnya, (8) kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah dasar berdasarkan lokasi sekolah dan jenis wacananya, (9) kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar berdasarkan lokasi sekolah dan jenis topik wacananya.

Terdapat 9 dugaan sementara mengenai jawaban dari masalah yang telah diajukan tersebut, (1) siswa Sekolah Dasar kelas VI di Kabupaten Klaten sudah mampu dalam membaca pemahaman wacana, (2) jenis wacana narasi memiliki tingkat kesulitan terendah dibandingkan dengan jenis-jenis wacana lainnya, yaitu argumentasi, eksposisi dan deskripsi, (3) kemampuan membaca pemahaman wacana siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan membaca siswa laki-laki, (4) siswa perempuan lebih banyak dapat memahami jenis-jenis wacana dari pada siswa laki-laki, (5) siswa perempuan lebih banyak dapat memahami jenis-jenis topik wacana dari pada siswa laki-laki, (6) topik wacana kepahlawanan memiliki tingkat kesulitan terendah, (7) siswa kota lebih mampu dalam membaca pemahaman wacana dari pada siswa desa, (8) siswa kota lebih mampu dalam memahami jenis-jenis wacana dari pada siswa desa, (9) siswa kota lebih mampu dalam memahami jenis topik wacana dari pada siswa desa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode komparatif. Metode deskriptif digunakan untuk memerikan secara objektif hasil kemampuan membaca siswa baik secara umum, maupun berdasarkan jenis wacana, jenis topik wacana, jenis kelamin dan lokasi sekolahnya. Untuk mencari perbandingan pemahaman wacana

siswa, baik laki-laki dan perempuan terhadap jenis-jenis wacana dan jenis topik wacana digunakan metode komparatif. Metode komparatif ini juga digunakan untuk mencari perbandingan kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kota dan desa terhadap jenis-jenis wacana dan jenis topik wacananya.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, (1) kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten adalah 56,65%, (2) kemampuan membaca pemahaman wacana argumentasi siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten adalah 55,1%, narasi 58,6%, eksposisi 53,5%, dan deskripsi 55,2%, (3) kemampuan membaca pemahaman wacana jenis topik usaha kesehatan sekolah siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten adalah 52,25%, topik tata tertib lalu lintas 58%, topik kepahlawanan 57,8%, topik palang merah remaja 59,4%, topik kepemudaan 50,6% topik keluarga berencana 56,4%, topik penghijauan 62%, topik peternakan 48%, (4) kemampuan membaca pemahaman wacana siswa laki-laki di SD tersebut adalah 56,5%, dan kemampuan siswa perempuan adalah 56,77%, (5) kemampuan membaca pemahaman wacana argumentasi siswa laki-laki 53,6%, perempuan 57,3%, wacana narasi siswa laki-laki 59,3%, perempuan 58,7%, wacana eksposisi siswa laki-laki 53,4%, perempuan 53,9%, wacana deskripsi siswa laki-laki 54,6%, perempuan 56,1%, (6) kemampuan membaca pemahaman wacana jenis topik usaha kesehatan sekolah siswa laki-laki adalah 54,4%, perempuan 52,8%, topik tata tertib lalu lintas siswa laki-laki 55,8%, perempuan 61,8%, topik kepahlawanan siswa laki-laki 58,4%, perempuan 57%, topik palang merah remaja siswa laki-laki 60,2%, perempuan 60,6%, topik kepemudaan siswa laki-laki 49,6%, perempuan 55,6%, topik keluarga berencana siswa laki-laki 57,2%, perempuan 55,6%, topik penghijauan siswa laki-laki 60,6%, perempuan 63,8%, topik peternakan siswa laki-laki 48,6% perempuan 48,4%, (7) kemampuan membaca pemahaman wacana siswa kota adalah 59,17% dan siswa desa adalah 54%, (8) kemampuan membaca pemahaman wacana argumentasi siswa

kota adalah 55,9%, siswa desa 49,42%, wacana narasi siswa kota 60,4%, siswa desa 56,60%, wacana eksposisi siswa kota 56,4%, siswa desa 48,6%, wacana deskripsi siswa kota 56,8%, siswa desa 52,6%, (9) kemampuan membaca pemahaman wacana jenis topik usaha kesehatan sekolah siswa kota adalah 53,8%, desa 41,04%, topik tata tertib lalu lintas siswa kota 58%, desa 55,6%, topik kepahlawanan siswa kota 58,8%, desa 55,6%, topik palang merah remaja siswa kota 62%, desa 57,6%, topik kepemudaan siswa kota 54%, desa 44,8%, topik keluarga berencana 58,4%, desa 52,4%, topik penghijauan siswa kota 64%, desa 58,2%, topik peternakan siswa kota 49%, desa 46,8%

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat ditarik beberapa implikasi yaitu, (1) hasil kemampuan membaca pemahaman wacana yang dicapai oleh siswa menunjukkan bahwa siswa masih perlu untuk berlatih membaca dengan baik. Hasil yang diperoleh ini diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi guru maupun bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya, (2) pemilihan materi bacaan untuk dijadikan bahan tes kemampuan membaca hendaknya mempertimbangkan jenis-jenis wacananya. Hal ini perlu dilakukan mengingat tiap jenis wacana mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda, (3) guru hendaknya mampu memilih topik-topik wacana yang sesuai dengan kemampuan siswa dan topik-topik wacana yang banyak diminati siswa sebab tanpa mempertimbangkan hal tersebut akan merugikan siswa, (4) pemilihan materi bacaan hendaknya mempertimbangkan lokasi sekolahnya juga. Hal ini perlu diperhatikan mengingat adanya hasil temuan bahwa siswa kota ternyata lebih mampu atau lebih tinggi kemampuan membacanya dari pada siswa desa, (5) siswa perempuan sedikit lebih tinggi kemampuan membacanya dari pada siswa laki-laki. Hal ini mengingatkan kepada guru bahasa Indonesia, khususnya dalam pelajaran membaca, sebelum membuat materi pengajaran membaca hendaknya mempertimbangkan komposisi jenis kelamin siswa.

Saran yang dapat menyempurnakan penelitian ini, (1) penelitian ini dapat lebih ditingkatkan lagi dengan menambah beberapa variabel penelitian yang lainnya, misalnya faktor guru bidang studi, faktor pendidikan orang tua, faktor lingkungan, faktor peranan motivasi dalam keluarga, (2) bila variabel yang telah disebutkan di atas ikut diteliti, untuk mengungkap data dapat digunakan angket penelitian.

